

Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mugarsari

Suci Fauzi¹ Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen² Hatma Heris Mahendra³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: sucifauzi376@gmail.com¹ rizkihadiwijaya@unper.ac.id² hatmaheris@unper.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta mendeskripsikan alternatif solusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjeknya terdiri dari Kepala Sekolah, 1 guru dan 5 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melibatkan kegiatan sehari-hari seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya dan program pendukung peduli lingkungan yaitu kerja bakti, bank sampah, dan penggunaan wadah untuk jajan. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya kesadaran siswa, kurangnya pemahaman dan wawasan siswa, keterbatasan sarana, dan kerja tim yang kurang solid. Adapun alternatif solusi dengan peningkatan keterampilan guru, kolaborasi dengan instansi pemerintah, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Dalam hal ini, implementasi telah menunjukkan tindakan moral, seperti membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan tersebut belum sepenuhnya tertanam dan masih perlu diingatkan untuk selalu peduli lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Analisis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku setiap manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan dasar intelektual dan emosional terhadap alam dan manusia lainnya (Dewey dalam Hidayat & Abdillah, 2019). Tujuan pendidikan nasional kita yaitu membentuk karakter anak bangsa. Karakter ini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang membimbing tindakan manusia, yang mencakup nilai-nilai agama, Pancasila, kebudayaan, hukum, tradisi, dan tujuan pendidikan nasional (Puskur dalam Suwardani, 2020). Beberapa nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan 18 nilai karakter yang akan dikembangkan dalam kurikulum 2013, dimana salah satu fokusnya adalah karakter peduli lingkungan (Murdianingsih et al., 2022).

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap serta perilaku yang senantiasa berupaya mencegah rusaknya lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Asmani dalam Narut & Nardi, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, karakter peduli lingkungan bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan yang dapat melakukan perubahan. Dengan demikian, siswa dapat mewujudkan karakter peduli lingkungan melalui sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar. Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya dambaan semua orang. Jika lingkungan di

sekolah bersih dan sehat hal ini berarti cerminan keberadaan warga sekolah yang meliputi siswa, guru, pegawai, pimpinan sekolah, bahkan orang tua. Hal ini sejalan dengan imbauan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama bagi semua orang (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kurikulum dan program yang disusun oleh sekolah. Proses pendidikan karakter ini memerlukan upaya konsisten, contoh nyata, dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, serta media massa (Zubaedi dalam Sholihah & Maulida, 2020). Dengan membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini, dapat menciptakan dasar yang kuat untuk menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan. Rosad (2019) menyampaikan berbagai aspek pendidikan karakter agar menjadi lebih transformatif, yaitu: aspek pengetahuan yang benar (*moral knowledge*), aspek perasaan baik atau cinta terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).

Lingkungan sekolah masih mempunyai beberapa permasalahan terkait kebersihan lingkungan. menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa saja, namun juga tanggung jawab guru dan seluruh warga sekolah. namun kenyataannya masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjamin. Penyebab lingkungan sekolah tidak terawat adalah karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang paling berpengaruh bagi siswa, karena apapun yang dilakukan guru, siswa akan mengikutinya. pengembangan pendidikan karakter yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, yang tentunya mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar.

Penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter yang fokus pada peduli lingkungan telah dilaksanakan oleh (Haul et al., 2021) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga langkah utama. Pertama, merencanakan pembelajaran terpadu untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan, kedua, melaksanakan pembelajaran terpadu untuk meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam prosesnya, guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat pembelajaran dan menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga penerapan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. Ketiga, penilaian komprehensif terhadap pembelajaran mengembangkan kepribadian sadar menjaga lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan positif di rumah dan di sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan antara lain rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya ketegasan peraturan sekolah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa perilaku sikap peduli lingkungan oleh siswa kelas IV sekolah SDN 31 Talang Kalapa tergolong baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis penelitian mengenai sikap peduli lingkungan dimana siswa terbiasa melakukan piket kelas, mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.

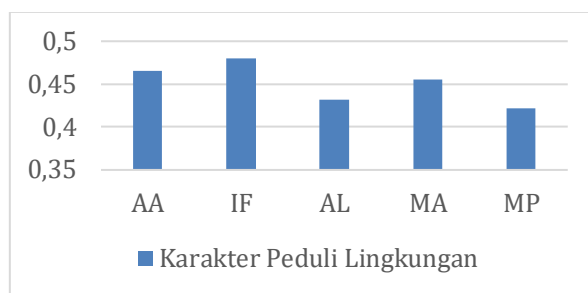
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2023: 9) pendekatan kualitatif didasarkan pada filsafat *post-positivisme* atau pendekatan interpretatif dan digunakan untuk memahami keadaan alami suatu objek. Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan temuan penelitian. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang dikaji (Ramdhan, 2021: 7). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses implementasi, kendala serta alternatif solusi dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV A di SDN Mugar Sari.

Subjek penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2023: 24). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas IV-A, dan 5 orang siswa kelas IV-A SDN Mugarsari. Teknik pengumpulan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik data menurut Miles and Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2023: 134).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Mugarsari



Gambar 1. Penilaian Observasi Siswa

Berdasarkan gambar diagram berikut sebagian dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis karakter peduli lingkungan dalam 20 indikator, yaitu kebiasaan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan lestari, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, penyediaan toilet dan air bersih, kebiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan limbah dengan baik, membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos dari sampah organik, menyediakan perlengkapan kebersihan, membangun tangki air, program cinta lingkungan bersih, menjaga lingkungan kelas, terdapat tempat sampah di ruang kelas, kebiasaan hemat energi, membersihkan toilet, membersihkan tempat sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mempercantik ruang kelas atau ruang sekolah dengan tanaman, ikut serta dalam pemeliharaan taman sekolah, mengikuti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil data tersebut perilaku peduli lingkungan terhadap 5 siswa kelas IV dalam kategori cukup dalam beberapa indikator peduli lingkungan disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai atau belum membuat program untuk hal tersebut.

Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Mugarsari diinternalisasi melalui aktivitas sehari-hari di sekolah.

1. Siswa terbiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Membangun karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan positif dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan adalah cara untuk membentuk sikap dan perilaku yang tetap dan terjadi secara otomatis melalui pembelajaran yang berulang, baik secara individu maupun kelompok (Anggraeni et al., 2021). Proses pembentukan karakter melalui kebiasaan ini dapat dilakukan dengan rencana atau spontan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di lingkungan sekolah adalah faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, yang berpotensi memengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Kebiasaan siswa dalam merawat lingkungan mencerminkan penerapan nilai-nilai pendidikan yang peduli terhadap lingkungan. Pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan di kelas IV sudah menunjukkan kemajuan yang positif. Ini tercermin dari perilaku siswa yang telah menginternalisasi tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas piket secara teratur. Kesadaran siswa terlihat saat pelajaran selesai, di mana siswa yang bertanggung jawab untuk piket pada hari itu langsung melakukan tugasnya. Mereka membersihkan ruangan dengan menyapu, menata kursi, dan membuang sampah ke tempatnya. Masing-masing regu piket jumlahnya empat sampai lima siswa. Sedangkan kebersihan halaman sekolah menjadi tanggung jawab penjaga sekolah. Tindakan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan merawat ruang belajar mereka agar tetap nyaman untuk proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 5 siswa kelas IV memiliki kebiasaan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari tindakan sehari-hari mereka, seperti saat piket siswa membersihkan area di sekitar kelas, dan mengambil sampah yang telah mereka bersihkan sebagai bukti pemahaman akan pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

2. Siswa membuang sampah di tempat sampah. Menanamkan kesadaran pada siswa kelas IV untuk membuang sampah pada tempatnya dianggap sebagai metode penting dalam memupuk nilai-nilai peduli lingkungan. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah. Hal ini sejalan dengan strategi untuk memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan siswa melalui budaya sekolah, seperti yang disebutkan oleh (Aisyah, 2023). Salah satu langkah yang ditekankan adalah ketersediaan tempat sampah sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. SDN Mугarsari telah menempatkan tempat sampah di area sekolah, terutama di halaman depan kelas, tetapi belum menyediakan tempat sampah di dalam kelas. Penyekatan jenis sampah seperti organik dan anorganik belum dilakukan, sehingga sampah masih dicampur menjadi satu dalam tempat sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 5 siswa kelas IV, masih ada yang belum konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya. Mereka tidak melakukannya bukan karena sekolah tidak menyediakan tempat sampah, tetapi karena kurangnya kesadaran dan keinginan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan kata lain, tingkat kepekaan lingkungan mereka masih rendah.
3. Siswa terbiasa membersihkan lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman di sekolah. hal ini meliputi membersihkan ruang kelas, merawat halaman sekolah, menjaga kebersihan toilet dengan cara menyiramnya setelah digunakan, dan merawat tanaman dengan rutin. Konsep ini sejalan dengan pandangan Narut & Nardi (2019) yang menegaskan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang aktif dalam menjaga serta memperbaiki dampak kerusakan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 5 siswa kelas IV sudah terbiasa membersihkan lingkungan sekolah walaupun masih ada siswa yang tidak menyiram toilet
4. Siswa aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan peduli lingkungan yang di terapkan pada siswa kelas IV yaitu kegiatan rutin kerja bakti pada hari Sabtu, kegiatan membawa wadah untuk jajan dan botol minum, dan kegiatan bank sampah pada hari Jumat. Sekolah sengaja merancang program-program yang terkait dengan nilai-nilai peduli lingkungan, dan hal ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Sejalan dengan pandangan Suyadi (dalam Fransyaigu & Astuti, 2020) yang menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembudayaan yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Salah satu strategi dalam pembentukan karakter di sekolah adalah dengan merencanakan agenda dan kegiatan yang mendukung budaya peduli lingkungan. Hasil

observasi menunjukkan bahwa 5 siswa kelas IV aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, walaupun masih ada siswa yang belum konsisten dalam membawa wadah untuk jajan dan botol minum. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum berhasil dalam membuat program kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Selain hal tersebut disebabkan karena kesadaran siswa dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan yang dibuat sekolah masih rendah. Menurut Khan (dalam Ali, 2018) pendidikan karakter adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan segala upaya untuk membimbing siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menanamkan nilai-nilai moral yang seimbang, dengan fokus pada pengajaran untuk memastikan setiap individu tumbuh dengan kemampuan intelektual dan moral yang baik.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik dari guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya. Menurut Ependi et al., (2023: 14-15) hambatan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa hal yang termasuk faktor internal yang menghambat pelaksanaan karakter peduli lingkungan siswa kelas IV di SDN Mugarsari antara lain:

1. Kesadaran siswa untuk peduli lingkungan. Kendala yang dihadapi SDN Mugarsari yaitu kesadaran siswa untuk peduli lingkungan masih kurang. Misalnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Penyebabnya adalah kebiasaan siswa membuang sampah yang dibiarkan tidak terkendali, dan siswa lebih cenderung takut akan pengawasan guru daripada menyadari kesalahan mereka dalam membuang sampah sembarangan, meskipun mereka sadar bahwa itu salah. Kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah juga disebabkan oleh kurang efektifnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan. Padahal, menurut Kurniawan (dalam Rokhmani, 2016), menjelaskan bahwa tahap awal pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah bersama keluarga. Di lingkungan keluarga anak-anak diberi pendidikan pertama mengenai nilai-nilai dan karakter yang menjadi dasar utama pembentukan kepribadian mereka. Pembentukan karakter peduli lingkungan akan lebih signifikan dan berkelanjutan jika dimulai sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Selanjutnya, kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya disebabkan lebih karena ketakutan terhadap pengawasan guru daripada kesadaran dari diri mereka, menunjukkan bahwa dalam tahap perasaan moral menurut Lickona (dalam Efendi et al., 2023: 4) siswa kelas IV di SDN Mugarsari belum mencapai tahap perasaan moral. Meskipun siswa memiliki pengetahuan tentang perilaku yang benar, secara emosional beberapa siswa belum merasa berkewajiban bertindak sesuai dengan pengetahuan mereka, terutama ketika tidak ada pengawasan dari guru.
2. Kurangnya pemahaman dan wawasan siswa. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terlihat dari perilaku mereka yang masih banyak tidak memungut sampah yang berserakan di area sekolah. Selain itu, mereka juga kurang memperhatikan untuk menyiram toilet setelah penggunaan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih kurang, sehingga diperlukan upaya untuk memberikan informasi dan membiasakan mereka agar memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Selanjutnya, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya:

1. Sarana yang belum maksimal. Kurangnya fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. seperti kurang tersedianya tong sampah yang sesuai dengan jenis sampah, kurangnya wastafel, dan toilet yang belum sesuai dengan jumlah siswa. Menurut Fatmawati (Nugroho & Muhroji, 2022) sarana yang memadai sangatlah penting untuk mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran. Seringkali, guru mengalami hambatan dalam menerapkan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
2. Tim kerja kurang solid. Kurangnya kerja sama antara rekan kerja dalam pembinaan nilai peduli lingkungan mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap hal tersebut. Pentingnya memperkuat komunikasi di antara rekan kerja untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan teori dan penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas peduli lingkungan, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya kesadaran ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi anak-anak, yang seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, sehingga penting bagi mereka untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini. Sikap dan perilaku anak di sekolah mencerminkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga masih kurang, seperti kurangnya tempat sampah, kurangnya wastafel dan toilet yang belum maksimal. Selain itu, guru di sekolah belum berhasil memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan yang dibiasakan di sekolah. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di sekolah memerlukan kerja sama yang baik antara semua pihak yang terlibat, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa.

Alternatif Solusi Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Alternatif solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh guru dalam Nugroho & Muhroji (2022) misalnya:

1. Berpartisipasi dalam aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru. Untuk meningkatkan keterampilan, guru dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, dan lokakarya. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab mereka dalam mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka dapat memberikan metode yang sesuai untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDN Mugarsari.
2. Berkolaborasi dengan instansi pemerintah. Kolaborasi dengan pemerintah merupakan upaya bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Pentingnya kerjasama antara guru dan pemerintah adalah untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Komunikasi yang baik diharapkan dapat menghasilkan solusi yang jelas dan tepat sasaran.
3. Menerapkan pendekatan yang sesuai dengan siswa. Guru perlu mendekati siswa agar mereka merasa aman dan nyaman. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan siswa dapat berjalan lancar membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Mugarsari.

Berdasarkan hal tersebut guru di SDN Mugarsari dapat mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan beberapa langkah. Pertama,

mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan berpartisipasi dalam aktivitas yang bermanfaat seperti pelatihan dan lokakarya. Kedua, kolaborasi dengan instansi pemerintah bisa membantu dalam mengatasi kendala dan mencari Solusi Bersama. Terakhir, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan siswa agar dapat membentuk karakter peduli lingkungan dengan baik. Dengan Langkah-langkah ini, diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Mugarsari dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SDN Mugarsari melalui pembentukan karakter kebiasaan positif sehari-hari, kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan secara rutin membersihkan area di sekitar kelas dan membuang sampah pada tempatnya, dan melalui program pendukung peduli lingkungan seperti kerja bakti, kegiatan bank sampah, dan penggunaan wadah untuk jajan menjadi bagian dari rutinitas siswa. Tantangan dan hambatan yang ditemui dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas peduli lingkungan, kurangnya pemahaman dan wawasan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, dan kerja tim yang kurang solid. Adapun alternatif solusi untuk mengatasi hambatan tersebut melalui peningkatan keterampilan guru, kolaborasi dengan instansi pemerintah, dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2023). Penanaman Nilai Karakter Siswa dengan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 321–333.
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Prenada Media.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Ardiansyah, M., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Talang Kelapa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1070–1081.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Alamsyah, T., & Efendi, S. (2023). Pendidikan Karakter. Sada Kurnia Pustaka.
- Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47–58.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Murdianingsih, A. K., Sumarno, S., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Comic Book IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), 46–52.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301–6306.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Cv Alfabeta.
- Ramadhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.

- Rokhmani, T. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. *Basic Education*, 5(13), 1–295.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Suwardani, N. P. (2020). “Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Unhi Press.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. Penerbit NEM.